

**PT INTI AGRI RESOURCES TBK
DAN ENTITAS ANAK**

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

PT INTI AGRI RESOURCES TBK DAN ENTITAS ANAK

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian 1 - 2

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian 3

Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian 4

Laporan Arus Kas Konsolidasian 5

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian 6 - 44

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	31 Desember 2016
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Bank	2.e.n.v,4,32	4,311,526,432	5,360,862,831
Piutang Usaha			
- Pihak Ketiga	2.f.g.m.v,5,32	7,746,730,090	15,110,803,258
Piutang Lain-Lain	2.f.g.m.v,6,32	1,161,553,871	11,759,558,151
Persediaan	2.h,7	26,233,607,665	13,625,863,904
Uang Muka	8	340,978,165	12,730,000
Beban Dibayar Di Muka	2.j,9	495,503,478	10,602,956
Pajak Dibayar Di Muka	2.p,17.a	2,331,251,890	1,911,709,667
Jumlah Aset Lancar		42,621,151,592	47,792,130,767
Aset Tidak Lancar			
Aset Pajak Tangguhan	2.p,17.c	34,049,683,723	30,523,753,871
Aset Tetap -			
setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 92.293.206.171 dan Rp 86.366.243.785 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016	2.k,10	111,937,525,118	115,333,500,980
Persediaan Ikan Indukan -			
setelah dikurangi akumulasi deplesi sebesar Rp 35.727.330.021 dan Rp 34.133.480.853 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2016	2.o,11	164,190,169,979	171,205,019,147
Aset Lain-Lain	12	78,853,000	78,853,000
Jumlah Aset Tidak Lancar		310,256,231,820	317,141,126,998
JUMLAH ASET			
<i>(Termasuk jumlah aset dari operasi dalam penghentian sebesar Rp. 996.945.387 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 lihat Catatan No. 3 dan 31)</i>			
		352,877,383,412	364,933,257,765

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN - LANJUTAN
30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
- Pihak Ketiga	13, 32	1,670,675,794	1,738,808,853
Utang Bank - jangka pendek	14	15,999,933,372	23,187,370,069
Utang Lain-Lain	2f, 15, 32	56,113,556,604	43,538,043,804
Beban Yang Masih Harus Dibayar	2.r.v.w, 16, 32	1,798,379,072	1,860,154,071
Utang Pajak	2.p,17.b	41,418,990	161,222,622
Utang Sewa Jangka Pendek	18	275,835,996	-
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		<u>75,899,799,828</u>	<u>70,485,599,419</u>
Liabilitas Jangka Panjang			
Utang Bank - jangka panjang	14	16,000,000,000	12,800,000,000
Utang Sewa Jangka Panjang	18	528,685,671	
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.r.s, 28	1,412,964,898	1,412,964,898
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		<u>17,941,650,569</u>	<u>14,212,964,898</u>
Jumlah Liabilitas		<u>93,841,450,397</u>	<u>84,698,564,317</u>
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham			
Pada tanggal 30 September 2017 Nilai nominal Rp 100 per saham untuk saham seri A dan Rp 10 per saham untuk saham dan ada tanggal 31 Desember 2016 Nilai nominal Rp 1.000 per saham untuk saham seri A dan Rp 100 per saham untuk saham seri B			
Modal Dasar			
Pada tanggal 30 September 2017 320.000.000 saham seri A dan 142.720.000.000 saham seri B dan pada tanggal 31 Desember 2016 32.000.000 saham seri A dan 14.272.000.000 saham seri B			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Pada tanggal 30 September 2017 320.000.000 saham seri A dan 33.280.000.000 saham seri B			
Pada tanggal 31 Desember 2016 32.000.000 saham seri A dan 3.328.000.000 saham seri B			
	19	364,800,000,000	364,800,000,000
Tambahan Modal Disetor	20	10,794,860,053	10,794,860,053
Penghasilan komprehensif lain		(91,991,329)	(91,991,329)
Saldo Laba (Defisit)			
Belum ditentukan penggunaannya		(91,280,696,802)	(82,041,367,101)
Sudah ditentukan penggunaannya		50,000,000	50,000,000
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		<u>284,272,171,922</u>	<u>293,511,501,623</u>
Kepentingan Nonpengendali	21	<u>(25,236,238,908)</u>	<u>(13,276,808,175)</u>
Jumlah Ekuitas		<u>259,035,933,014</u>	<u>280,234,693,448</u>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>352,877,383,412</u>	<u>364,933,257,765</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	30 September 2017	30 September 2016
PENJUALAN BERSIH	2.m,22	97,521,242,345	40,949,027,080
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.m,23	95,506,640,779	55,599,525,061
LABA (RUGI) KOTOR		<u>2,014,601,566</u>	<u>(14,650,497,981)</u>
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.m,24	2,733,122,323	2,102,792,999
Beban Umum dan Administrasi	2.m,25	10,885,479,665	4,878,000,544
Jumlah Beban Usaha		<u>13,618,601,988</u>	<u>6,980,793,543</u>
RUGI USAHA		<u>(11,604,000,422)</u>	<u>(21,631,291,524)</u>
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.m,26	<u>(2,744,059,583)</u>	<u>(1,767,163,838)</u>
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN		<u>(14,348,060,006)</u>	<u>(23,398,455,362)</u>
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2.p,17		
Pajak Tangguhan			
Operasi Dilanjutkan		3,525,929,853	4,639,498,479
Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Pajak Tangguhan		<u>3,525,929,853</u>	<u>4,639,498,479</u>
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN		<u>(10,822,130,153)</u>	<u>(18,758,956,883)</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			(143,817)
Jumlah (beban) penghasilan komprehensif lain		<u>-</u>	<u>(143,817)</u>
RUGI BERSIH KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		<u>(10,822,130,153)</u>	<u>(18,759,100,700)</u>
RUGI BERSIH TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		(9,239,329,700)	(12,238,713,849)
Kepentingan Nonpengendali		(1,582,800,452)	(6,520,386,851)
Jumlah		<u>(10,822,130,153)</u>	<u>(18,759,100,700)</u>
RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA			
Pemilik Entitas Induk		(9,239,329,700)	(12,238,713,849)
Kepentingan Nonpengendali	21	(1,582,800,452)	(6,520,386,851)
Jumlah		<u>(10,822,130,153)</u>	<u>(18,759,100,700)</u>
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	2.q,27	<u>(2.75)</u>	<u>(3.64)</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Penghasilan Komprehensif Lain	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
				Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 1 Januari 2016	364,800,000,000	9,272,333,059	(91,991,329)	(55,008,578,801)	50,000,000	319,021,762,929	122,662,382	319,144,425,311
Kepentingan Nonpengendali Neraca						-	(12,557,139,732)	(12,557,139,732)
Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan			(143,817)	(12,238,713,851)		(12,238,857,668)	(6,520,386,851)	(18,759,244,519)
Saldo per 30 September 2016	364,800,000,000	9,272,333,059	(92,135,146)	(67,247,292,652)	50,000,000	306,782,905,261	(18,954,864,201)	287,828,041,060
Saldo per 1 Januari 2017	364,800,000,000	10,794,860,053	(91,991,329)	(82,041,367,101)	50,000,000	293,511,501,623	(13,276,808,175)	280,234,693,448
Rugi Komprehensif Lain Periode Berjalan	-	-	-	(9,239,329,700)	-	(9,239,329,700)	(11,959,430,733)	(21,198,760,434)
Saldo per 30 September 2017	364,800,000,000	10,794,860,053	(91,991,329)	(91,280,696,802)	50,000,000	284,272,171,922	(25,236,238,908)	259,035,933,014

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	104,885,315,513	29,810,769,366
Pembayaran Kepada Pemasok	(103,026,937,279)	(52,510,309,102)
Pembayaran Beban Usaha	(13,121,205,506)	(6,210,208,849)
Penerimaan (Pembayaran) Kegiatan Usaha Lainnya	22,895,971,948	29,450,227,763
Pembayaran Bunga Utang Bank	(3,015,329,265)	
Pembayaran Pajak	(539,345,856)	(816,584,144)
Pendapatan Lain-lain	810,200,254	285,840,368
Beban Lain-lain	(538,930,573)	(2,053,004,207)
Kas Bersih Dihasilkan Dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	<u>8,349,739,238</u>	<u>(2,043,268,805)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Penambahan Aset Tetap	(2,725,686,524)	(16,597,509,368)
Penjualan Aset Tetap	48,897,347	-
Penyertaan Saham PCA Group	-	-
Kas Bersih Dihasilkan Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Investasi	<u>(2,676,789,177)</u>	<u>(16,597,509,368)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Kenaikan (Pembayaran) Utang Bank	(3,987,436,697)	20,315,393,868
Pembayaran Aset Sewa	804,521,667	-
Kas Bersih Dihasilkan dari (Digunakan) Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(3,182,915,030)</u>	<u>20,315,393,868</u>
Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Bank	2,490,035,031	1,674,615,695
Kas dan Bank Awal Periode	1,821,491,401	147,481,514
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	-	(605,808)
Kas dan bank Kas Akhir Periode	<u>4,311,526,432</u>	<u>1,821,491,401</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Inti Agri Resources Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan Akta Notaris Ruth Karlina, SH., No. 17 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14036. TH. 1999 tanggal 2 Agustus 1999.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan antara lain berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal, antara lain merubah nama Perusahaan yang semula bernama PT Inti Kapuas Arowana Tbk menjadi PT Inti Agri Resources Tbk, menambah maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan dan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp384.000.000.000 (tiga ratus delapan puluh empat milyar Rupiah) menjadi Rp1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25891.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 16 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Agri Resources Tbk No. 52 tanggal 20 Juni 2008 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah) menjadi Rp1.459.200.000.000 (satu triliun empat ratus lima puluh sembilan milyar dua ratus juta Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44870.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 Juni 2015 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain perubahan anggaran dasar Perusahaan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor: 32/POJK.04/2014 tentang rencana dan penyelenggaraan rapat umum pemegang saham perusahaan terbuka dan nomor: 33/POJK.04/2014 tentang direksi dan dewan komisaris emiten atau perusahaan publik serta perubahan susunan dewan komisaris Perusahaan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-3532768.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 13 Juli 2015.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Barat dan lokasi utama kegiatan usaha perusahaan di Kompleks Ruko Puri Britania Blok T.7 No. B 27-29, Puri Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

Nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha adalah PT Maxima Agro Industri.

b. Kegiatan Usaha Perusahaan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 Juni 2015 oleh Muhammad Hanafi, S.H, maksud dan tujuan Perusahaan ialah berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan dan perkebunan.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pendaftaran Emisi Saham No. S-2117/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga nominal Rp200 per saham dan dengan harga penawaran Rp450 per saham dan sejumlah 48.000.000 (empat puluh delapan juta) waran seri 1 yang menyertai Saham Biasa Atas Nama yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjabatan Penawaran Umum. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 4 (empat) Waran Seri 1 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri 1 memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang dikeluarkan dari portepel. Waran Seri 1 yang dikeluarkan mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 14 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2005.

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 per saham.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham.

d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Entitas Anak yang dikonsolidasi meliputi :

30 September 2017					
Entitas Anak Langsung	Tempat Kedudukan	Operasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Dalam Rupiah)
PT Inti Kapuas International	Pontianak	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,84%	219,978,220,832
PT Bahari Istana Alkausar	Pontianak	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	9,355,545,105
31 Desember 2016					
Entitas Anak Langsung	Tempat Kedudukan	Operasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Dalam Rupiah)
PT Inti Kapuas International	Pontianak	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,84%	223,552,716,029
PT Bahari Istana Alkausar	Pontianak	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	9,347,613,105
Entitas Anak Tidak Langsung					
PT Prima Cakrawala Abadi	Semarang	Agustus 2016	Pengolahan Rajungan	65%	47,557,224,445
PT Karya Persada Katulistiwa	Semarang	Agustus 2016	Pengolahan Rajungan	99,98%	5,142,837,238
PT Nuansa Cipta Magello	Ujung Pandang	Mei 2014	Pengolahan Rajungan	99,9%	13,804,568,887

Kepemilikan langsung atau sebagai Entitas Anak perusahaan adalah PT Inti Kapuas International dan PT Bahari Istana Alkausar masing masing 99,84% dan 99,98%. Entitas Anak tidak langsung perusahaan adalah PT Prima Cakrawala Abadi dimiliki oleh PT Bahari Istana Alkausar sebesar 65%. PT Prima Cakrawala Abadi memiliki PT Karya Persada Katulistiwa, PT Nusa Cipta Magello masing masing sebesar 99,98% dan 99,99%. Laporan keuangan konsolidasian sudah termasuk Entitas Anak Langsung dan tidak langsung.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (Lanjutan)

d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 11 tanggal 18 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan bahwa PT Inti Kapuas International telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya pada PT Bahari Istana Alkausar sejumlah 700 saham kepada PT. Inti Kapuas Arowana Tbk.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bahari Istana Alkausar No. 6 tanggal 8 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp1.000.000.000 menjadi Rp4.000.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT. Inti Agri Resource Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas, penyertaan saham Perusahaan pada PT Bahari Istana Alkausar pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp. 3.999.000.000 yang terbagi atas 3.999 saham atau sebesar 99,98%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Kapuas International No. 284 tanggal 31 Desember 2012 oleh B. Andy Widyanto, SH., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar dari semula Rp68.000.000.000 menjadi Rp224.225.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp38.500.000.000 menjadi Rp224.225.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT Inti Agri Resources Tbk

Atas dasar akta tersebut di atas penyertaan saham Perusahaan pada PT Inti Kapuas International pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp223.875.000.000 yang terbagi atas 223.875 saham atau sebesar 99,84%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Karya Persada Katulistiwa No. 07 tanggal 01 Agustus 2016 oleh Harra Mieltuani Lubis, SH., Notaris di Tangerang disebutkan telah menjual nominal saham sebesar Rp1.000.000,- per saham atau dengan nilai saham Rp1.000.000,- kepada PT Bahari Istana Alkausar.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Prima Cakrawala Abadi No. 24 tanggal 12 Agustus 2016 oleh Harra Mieltuani Lubis, SH., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain penempatan modal disetor 28,572% atau sejumlah 14.286 saham dengan nilai Rp14.286.000.000 dari modal dasar 50.000 saham masing-masing bernilai nominal Rp 1.000.000,- atau sebesar Rp50.000.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT Bahari Istana Alkausar sebesar Rp 9.286.000.000,-, Tuan Raditya Wardhana sebesar Rp2.250.000.000, PT Strategic Management Services sebesar Rp1.750.000.000,-, dan Tuan Dwi Anggoro Ramadhan sebesar Rp1.000.000.000,-.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Prima Cakrawala Abadi (PCA) No. 32 tanggal 24 Agustus 2017 oleh Harra Mieltuani Lubis, S.H., Notaris di Tangerang disebutkan bahwa para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain :

- Mengalihkan seluruh saham milik Tuan Raditya Wardhana yaitu sebanyak 2.250 saham, mengalihkan seluruh saham milik Tuan Dwi Anggoro yaitu sebanyak 1.000 saham, mengalihkan seluruh saham milik PT Strategic Management Services yaitu sebanyak 1.750 saham, ketiganya kepada PT Cakrawala Kharisma Mulia (CKM) sehingga total saham yang dimiliki CKM sebanyak 5.000 saham
- Meningkatkan modal dasar PCA dari sebesar Rp50.000.000.000 menjadi sebesar Rp250.000.000.000
- Meningkatkan modal ditempatkan/modal disetor PCA dari sebesar Rp14.286.000.000 menjadi sebesar Rp70.000.000.000
- Masuknya PT Marindo Pasifik Indonesia (MPI) sebagai pemegang saham PCA sebesar Rp55.714.000.000

e. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 15 Juni 2012 oleh Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama	: Heru Hidayat
Komisaris	: Tjai Sauw Wie / Bambang Setiawan
Komisaris Independen	: Imam Muflih

Direksi

Direktur Utama	: Susanti Hidayat
Direktur Tidak Terafiliasi	: Kwee Jen Ping / Yenny Wijaya

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebanyak 137 orang dan 139 orang karyawan (tidak diaudit).

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Pernyataan Kepatuhan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI), dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik No.VIII.G7 Lampiran Keputusan Nomor KEP.-347/BL/2013 tanggal 25 Juni 2013 yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah biaya perolehan (*historical cost*), kecuali persediaan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower cost or net realizable value*) dan investasi pada perusahaan asosiasi yang dinyatakan berdasarkan metode ekuitas.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2013) mengatur penyajian laporan keuangan yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialistas dan agregasi akun, saling hapus, perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan penting, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang di klasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

"Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang di kendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian".

"Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suatu suara entitas jika terdapat":

- (1) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai dengan perjanjian dengan investor lain;
- (2) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (3) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- (4) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut.

"Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk".

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

c. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) efektif 1 Januari 2015

- a) Pada tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian laporan keuangan yang berlaku efektif pada tahun 2015.
Standar yang direvisi mensyaratkan entitas untuk mengubah judul "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain". Selain itu, entitas disyaratkan menyajikan penghasilan komprehensif lain menurut
- pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi; dan
 - pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi ketika kondisi tertentu terpenuhi.
- b) Pada tanggal 1 Januari 2015, Entitas menerapkan PSAK 24 (revisi 2013), Imbalan kerja yang berlaku secara retrospektif.
- c) Penerapan dari standar, interpretasi baru/revisi dan pencabutan standar berikut tidak mempunyai dampak signifikan terhadap laporan keuangan:
- PSAK 4 (revisi 2013), Laporan keuangan tersendiri
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama
 - PSAK 46 (revisi 2013), Pajak penghasilan
 - PSAK 48 (revisi 2013), Penurunan nilai
 - PSAK 50 (revisi 2013), Instrumen keuangan: Penyajian
 - PSAK 55 (revisi 2013), Instrumen keuangan: Pengakuan dan Pengukuran
 - PSAK 60 (revisi 2013), Instrumen keuangan: Pengungkapan
 - PSAK 65, Laporan keuangan konsolidasian
 - PSAK 66, Pengaturan bersama
 - PSAK 67, Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain
 - PSAK 68, Pengukuran nilai wajar
 - ISAK 15 (revisi 2015) Batas aset imbalan pasti
 - ISAK 26 (revisi 2013), Penilaian ulang derivatif melekat
 - Pencabutan PSAK 12 (revisi 2009), Bagian partisipasi ventura bersama
 - Pencabutan ISAK 7, Konsolidasi entitas bertujuan khusus
 - Pencabutan ISAK 12, Pengendalian bersama entitas: Kontribusi non moneter oleh venturer

Standar Akuntansi Keuangan Berlaku Efektif 1 Januari 2016 dan 2017

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru yang akan berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2016, kecuali Amandemen PSAK No. 1 dan ISAK No. 31 yang berlaku efektif 1 Januari 2017.

PSAK

- 1) PSAK No. 1, Penyajian laporan keuangan: Prakarsa pengungkapan
- 2) PSAK No. 4, Laporan keuangan tersendiri: Metode ekuitas dalam laporan keuangan tersendiri
- 3) PSAK No. 15, Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama tentang entitas investasi: Penerapan pengecualian konsolidasi
- 4) PSAK No. 16, Aset tetap tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi
- 5) PSAK No. 19, Aset tak berwujud tentang klarifikasi metode yang diterima untuk penyusutan dan amortisasi
- 6) PSAK No. 24, Imbalan kerja tentang program imbalan pasti: luran pekerja
- 7) PSAK No. 65, Laporan keuangan konsolidasian tentang entitas investasi: Penerapan pengecualian konsolidasi
- 8) PSAK No. 66, Pengaturan bersama tentang akuntansi akuisisi kepentingan dalam operasi bersama
- 9) PSAK No. 67, Pengungkapan kepentingan dalam entitas lain tentang entitas investasi: Penerapan pengecualian konsolidasi

ISAK

- 1) ISAK No. 30, Pungutan
- 2) ISAK No. 31, Interpretasi atas ruang lingkup PSAK 13: Properti investasi

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK dan ISAK diatas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK dan ISAK tersebut belum dapat ditentukan.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

d. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, disajikan dalam akun aset lain-lain.

f. Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

(a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

(b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
- ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
- vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
- vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

g. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing piutang pada akhir periode.

h. Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan industri plastik

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*Average Method*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penilaian persediaan ikan

Dalam industri peternakan, persediaan meliputi antara lain hewan ternak tersedia dijual, hewan ternak dalam proses pertumbuhan dan barang atau material yang akan digunakan secara langsung dalam proses produksi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

h. Penilaian Persediaan (lanjutan)

Penilaian persediaan ikan (lanjutan)

Persediaan hewan ternak tersedia untuk dijual dan hewan ternak dalam proses pertumbuhan disajikan dengan menggunakan harga perolehan atau *net realizable value* mana yang lebih rendah apabila memenuhi kriteria yaitu (1). Mempunyai harga pasar yang dapat diandalkan, (2). mempunyai *cost of disposal* yang relatif rendah dan dapat diperkirakan dan (3). tersedia untuk dijual dengan cepat. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka penilaian berdasarkan biaya (*cost*).

Hewan ternak dalam proses pertumbuhan merupakan hewan ternak yang belum mencapai umur produktif. Aktiva ini dinilai berdasarkan akumulasi biaya perolehan dan pemeliharaan sampai umur produktif. Jika telah sampai umur produktif akan dipindahkan pada akun hewan ternak telah menghasilkan. Biaya perolehan dan pemeliharaan dikapitalisasi berdasarkan jangka waktu sampai mencapai umur produktif.

i. Penyertaan Saham

Investasi pada suatu perusahaan asosiasi dimana kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sedangkan yang kepemilikannya lebih dari 20% namun tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Investasi dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan.

j. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

k. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan Pabrik	20 th	5%
Sarana dan instalasi	20 th	5%
Mesin dan peralatan	4 th - 8 th	25-12,5%
Inventaris pabrik	4 th	25%
Peralatan dan perabot kantor	4 th	25%
Kendaraan	4 th - 8 th	25-12,5%

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

k. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan (lanjutan)

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang disignifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir periode dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

l. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 mengenai Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum perdana saham Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 24 September 2002 dan setelah Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 18 Maret 2005 serta pada saat Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 23 Desember 2005.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang pada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

<u>Mata uang asing yang digunakan</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Dolar Amerika Serikat (USD)	Rp 13,492	Rp 13,436
Yuan China (RMB)	Rp 2,033	Rp 1,937

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

o. Persediaan Ikan Indukan

Persediaan ikan indukan merupakan hewan ternak yang telah mencapai umur produktif atau yang telah berumur 5 tahun dan dengan ukuran lebih dari 50 senti meter (50cm) yang dipelihara untuk menghasilkan barang konsumsi.

Persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (deplesi) sepanjang umur produktif ekonomisnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Perusahaan melakukan perubahan atas estimasi umur ekonomis dan perhitungan deplesi persediaan ikan indukan yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2013 dan berlaku prospektif. Perubahan umur ekonomis tersebut berdasar atas analisa mengenai kemampuan hidup ikan arwana sampai dengan umur 65 – 70 tahun jika dipelihara di kolam, Perusahaan mempertimbangkan umur ekonomis sampai dengan 50 tahun dari umur produktif atau telah berumur 5 tahun.

Adapun perubahan estimasi umur ekonomis dan perhitungan deplesi persediaan ikan indukan adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Umur ekonomis	12 tahun	50 tahun
2	Perhitungan deplesi	Dihitung berdasarkan nilai persediaan	Dihitung berdasarkan nilai seluruh

p. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian liabilitas sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

q. Laba Per Saham Dasar dan Dilusian

Labar per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

r. Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi

Berdasarkan PSAK No. 57 (Revisi 2007), pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. liabilitas diestimasi harus diakui apabila kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersikap hukum maupun bersikap konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- Besar kemungkinan (*probable*) penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

s. Imbalan Kerja

Perusahaan dan Entitas Anak telah menerapkan PSAK No. 24 (Revisi 2013), mengenai "Imbalan Kerja". PSAK 24 (2013), "Imbalan Kerja" mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan antara lain sebagai berikut:

- pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.
- semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode *vesting*.
- beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

t. Pelaporan Segmen

Berdasarkan PSAK No. 5, Perusahaan melaporkan segmentasi penjualan berdasarkan geografis dimana penjualan dikelompokkan menurut penjualan ekspor dan lokal.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

u. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa guna usaha atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa guna usaha disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa guna usaha disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

v. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual / dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*) dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- b. Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- c. Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Entitas Anak menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual (lanjutan)

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam katagori ini.

Liabilitas Keuangan

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam katagori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam katagori ini.

Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan dalam katagori ini.

2. Liabilitas keuangan lainnya

Katagori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen liabilitas pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (akresi) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang sewa dalam katagori ini.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan liabilitasnya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan liabilitas yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam laporan posisi keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunannya nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam katagori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (Lanjutan)

v. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:
 - a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
 - b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas
 - c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Entitas Anak.

2. Liabilitas keuangan
Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

w. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen Atas Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen diminta untuk melakukan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

x. Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar Aset Bersih

Selisih tersebut merupakan akibat selisih lebih antara bagian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan. Selisih lebih tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight line method*) selama 5 tahun.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PERUBAHAN KEGIATAN BIDANG USAHA

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 16 tanggal 23 Maret 2005 oleh Mardiah Said, SH., para Pemegang Saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui untuk melaksanakan perubahan kegiatan usaha utama dari semula dibidang industri kantong plastik serbaguna menjadi ke bidang perdagangan dan penangkaran ikan arowana dan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk menjadi PT Inti Kapuas Arowana Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-07983 HT.01.04.TH.2005 tanggal 24 Maret 2005.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 48 tanggal 30 September 2015 oleh Muhammad Hanafi, S.H, maksud dan tujuan Perusahaan ialah berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan dan perkebunan.

Sesuai dengan PSAK No. 58 "Operasi dalam Penghentian", laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 dan posisi aset bersih pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 telah disajikan secara terpisah operasi dilanjutkan dan operasi dalam penghentian (Lihat Catatan No. 30).

4. KAS DAN BANK

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kas		
Rupiah	75,233,928	224,965,661
Bank - Pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	42,090,386	436,028,731
PT Bank Central Asia Tbk	1,018,227,280	233,128,038
PT Bank Negara Indonesia Tbk	4,646,140	117,431,292
PT Bank Panin Tbk	2,023,149,505	78,389,912
PT Bank Mandiri Tbk	1,351,749	-
Dolar Amerika Serikat		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	977,866,463	4,113,183,372
PT Bank Panin Tbk	22,532,152	26,221,033
PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,549,817	7,441,260
PT Bank Mandiri Tbk	135,879,012	-
PT Bank Permata Tbk	-	124,073,533
Jumlah	<u>4,311,526,432</u>	<u>5,360,862,831</u>

Tingkat suku bunga giro dalam mata uang rupiah berkisar antara 0% sampai dengan 1,75% per tahun dan untuk mata uang asing adalah sebesar 0% sampai dengan 0,25% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

Tidak ada penempatan kas dan bank pada pihak berelasi.

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Ekspor - Dolar amerika Serikat		
John Keeler	4,561,568,709	5,828,847,946
Bonamar Corp	-	4,862,457,497
Harbor Seafood	-	2,865,173,256
Aqua Star	-	382,958,246
Philip	640,463,712	-
RMB	2,439,600,000	1,168,000,000
Lain-lain	76,124,060	-
Jumlah Ekspor	<u>7,717,756,481</u>	<u>15,107,436,945</u>
Lokal - Rupiah	28,973,609	3,366,313
Jumlah	<u>7,746,730,090</u>	<u>15,110,803,258</u>

Analisis umur dari piutang Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Umur piutang		
1 - 30 hari	7,746,730,090	15,110,803,258
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	<u>7,746,730,090</u>	<u>15,110,803,258</u>

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada akhir periode, pihak manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang dapat ditagih, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas piutang tak tertagih. Pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan dan piutang kepada pihak berelasi.

6. PIUTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak Berelasi		
Karyawan	29,392,250	7,000,000
PT Windika Utama	-	10,406,408,034
PT Rajungan Sapta Nusa	-	1,335,400,117
Lain-lain	1,132,161,621	10,750,000
Jumlah	<u>1,161,553,871</u>	<u>11,759,558,151</u>

7. PERSEDIAAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Persediaan hasil olahan rajungan :		
Bahan Baku	332,161,028	332,161,028
Bahan Pembantu	1,398,048,196	1,198,919,840
Barang Dalam Proses	586,425,080	190,352,202
Barang Jadi	<u>13,321,554,544</u>	<u>2,356,206,032</u>
	<u>15,638,188,848</u>	<u>4,077,639,103</u>

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

7. PERSEDIAAN (Lanjutan)

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Persediaan usaha penangkaran ikan:		
Persediaan ikan arowana		
Super red	10,271,752,357	9,165,251,784
Green	112,060,038	119,120,134
Asesoris ikan arowana	211,606,422	263,852,883
	<u>10,595,418,817</u>	<u>9,548,224,801</u>
Jumlah	<u>26,233,607,665</u>	<u>13,625,863,904</u>

Selama periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, persediaan ikan yang telah mencapai umur produktif masing-masing adalah sebesar Rp 0.

Manajemen tidak melakukan penyisihan atas persediaan ikan yang mati atau hilang dimana persediaan ikan yang mati atau hilang langsung dibebankan pada harga pokok ikan.

Persediaan belum diasuransikan karena masih dalam proses negosiasi dengan perusahaan asuransi yang kompetitif. Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

8. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Operasional		
Pembelian Aset Tetap	39,581,165	-
Pembuatan Cilling Room	33,355,000	-
Sertifikat SLO Genset	-	10,230,000
Lain-lain	268,042,000	2,500,000
Jumlah	<u>340,978,165</u>	<u>12,730,000</u>

9. BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Asuransi dibayar di muka	55,433,726	10,602,956
Perjalanan Dinas	75,546,668	-
Lain-lain	364,523,084	-
Jumlah	<u>495,503,478</u>	<u>10,602,956</u>

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP

	Saldo Awal 1 Januari 2017	Penambahan	30 September 2017		Saldo Akhir 30 September 2017
			Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	28,284,126,146	-	-	-	28,284,126,146
Bangunan	144,648,179,703	-	-	-	144,648,179,703
Sarana dan instalasi	895,771,068	-	-	-	895,771,068
Mesin dan peralatan	13,130,064,177	239,980,715	-	-	13,370,044,892
Peralatan dan perabot kantor	9,102,295,321	193,026,818	34,200,000	-	9,261,122,139
Kendaraan	5,639,308,350	707,129,656	160,500,000	-	6,185,938,006
Aset dalam penyelesaian	-	265,549,335	-	-	265,549,335
<i>Aset Tetap Sewa Pembiayaan</i>					
Kendaraan	-	1,320,000,000	-	-	1,320,000,000
Jumlah	201,699,744,765	2,725,686,524	194,700,000	-	204,230,731,289
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	60,371,135,718	5,365,313,634	-	-	65,736,449,352
Sarana dan instalasi	329,455,389	33,591,429	-	-	363,046,818
Mesin dan peralatan	12,482,075,876	181,057,398	-	-	12,663,133,274
Peralatan dan perabot kantor	8,939,706,064	109,392,145	26,211,744	-	9,022,886,465
Kendaraan	4,243,870,738	368,772,650	118,703,125	-	4,493,940,263
<i>Aset Tetap Sewa Pembiayaan</i>					
Kendaraan	-	13,750,000	-	-	13,750,000
Jumlah	86,366,243,785	6,071,877,255	144,914,869	-	92,293,206,171
Nilai Buku	115,333,500,980				111,937,525,118
	Saldo Awal 1 Januari 2016	Penambahan	31 Desember 2016		Saldo Akhir 31 Desember 2016
			Pengurangan	Reklasifikasi	
<u>Biaya Perolehan</u>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Tanah	22,792,635,510	5,491,490,636	-	-	28,284,126,146
Bangunan	137,667,045,652	6,981,134,051	-	-	144,648,179,703
Sarana dan instalasi	895,771,068	-	-	-	895,771,068
Mesin dan peralatan	10,432,450,332	2,697,613,845	-	-	13,130,064,177
Peralatan dan perabot kantor	8,561,543,386	540,751,935	-	-	9,102,295,321
Kendaraan	3,481,405,455	2,169,652,895	11,750,000	-	5,639,308,350
Jumlah	183,830,851,403	17,880,643,362	11,750,000	-	201,699,744,765
<u>Akumulasi Penyusutan:</u>					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	50,982,821,444	9,388,314,274	-	-	60,371,135,718
Sarana dan instalasi	284,666,817	44,788,572	-	-	329,455,389
Mesin dan peralatan	10,129,336,847	2,352,739,029	-	-	12,482,075,876
Peralatan dan perabot kantor	8,207,833,554	731,872,510	-	-	8,939,706,064
Kendaraan	2,317,572,483	1,935,355,547	9,057,292	-	4,243,870,738
Jumlah	71,922,231,145	14,453,069,932	9,057,292	-	86,366,243,785
Nilai Buku	111,908,620,258				115,333,500,980

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

10. ASET TETAP (Lanjutan)

Penjualan aset tetap pada tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Harga Perolehan	194,700,000	11,750,000
Akumulasi Penyusutan	(144,914,869)	(9,057,292)
Nilai buku	49,785,131	2,692,708
Harga jual	48,897,347	3,181,818
Laba (Rugi) Penjualan Aset Tetap	<u>(887,784)</u>	<u>489,110</u>

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Beban pokok penjualan	5,155,580,321	13,324,599,857
Beban penjualan	100,720,944	236,067,303
Beban umum dan administrasi	815,575,990	892,402,772
Jumlah	<u>6,071,877,255</u>	<u>14,453,069,932</u>

Perusahaan mengasuransikan 6,03% dan 5,64% aset tetapnya berupa bangunan dan kendaraan terhadap risiko yang ditimbulkan dari bencana alam dan risiko lainnya masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Nilai pertanggungan atas asuransi tersebut masing-masing adalah sebesar Rp 4.653.700.000 dan Rp 4.594.500.000 masing-masing pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Jangka waktu asuransi tersebut adalah satu tahun sampai dengan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2017 dan 2016.

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 18.659.386.331 dan Rp 18.535.372.006.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat seluruh Aset Tetap Perusahaan dan Entitas Anak dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut untuk periode yang berakhir pada 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

11. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN

Akun ini merupakan persediaan induk ikan arowana yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan bibit-bibit ikan arowana yang menjadi produk dari usaha penangkaran ikan Perusahaan dan Entitas Anak. Persediaan induk ikan arowana tersebut terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Persediaan ikan indukan		
- Ikan arowana - super red	198,570,000,000	203,925,000,000
- Ikan arowana - green	1,347,500,000	1,413,500,000
Jumlah persediaan ikan indukan	<u>199,917,500,000</u>	<u>205,338,500,000</u>

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

11. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN (Lanjutan)

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Akumulasi Deplesi		
Saldo awal akumulasi deplesi	34,133,480,853	31,334,265,852
Beban deplesi periode berjalan	3,043,094,167	4,202,382,502
Pengurangan deplesi indukan dijual dan mati	(1,449,244,999)	(1,403,167,501)
Saldo akhir akumulasi deplesi	<u>35,727,330,021</u>	<u>34,133,480,853</u>
Nilai Bersih	<u>164,190,169,979</u>	<u>171,205,019,147</u>

Mutasi Ikan Indukan

01 Jan - 30 September 2017

Jenis Ikan	Saldo Awal	Pembelian Ikan	Ikan Mati/Dijual	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Perolehan					
Super Red	203,925,000,000	-	(5,355,000,000)	-	198,570,000,000
Green	1,413,500,000	-	(66,000,000)	-	1,347,500,000
Jumlah	205,338,500,000	-	(5,421,000,000)	-	199,917,500,000

01 Jan - 31 Desember 2016

Jenis Ikan	Saldo Awal	Pembelian Ikan	Ikan Mati/Dijual	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Perolehan					
Super Red	212,580,000,000	-	(8,655,000,000)	-	203,925,000,000
Green	1,529,000,000	-	(115,500,000)	-	1,413,500,000
Jumlah	214,109,000,000	-	(8,770,500,000)	-	205,338,500,000

Atas akun persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (deplesi) menggunakan metode garis lurus (Straight Line Method) sesuai umur ekonomisnya yaitu selama 50 (lima puluh) tahun (Lihat catatan 2.o). Sampai dengan tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 akumulasi deplesi atas persediaan ikan indukan masing-masing adalah sebesar Rp 35.727.330.021 dan Rp 34.133.480.853. Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebesar Rp 3.043.094.167 dan Rp 4.202.382.502.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, persentase kematian ikan indukan masing-masing sebesar 2,87% dan 4,43% dari total persediaan ikan indukan. Seluruh persediaan ikan indukan berada di tambak Perusahaan di wilayah Pontianak, Kalimantan Barat.

Manajemen tidak melakukan penyisihan atas persediaan ikan yang mati atau hilang dimana persediaan ikan yang mati atau hilang langsung dibebankan pada harga pokok ikan. Persediaan belum diasuransikan karena masih dalam proses negosiasi dengan perusahaan asuransi yang kompetitif.

Pengurangan persediaan ikan indukan disebabkan karena ikan tersebut mati dan dijual.

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, tidak ada persediaan ikan indukan yang dijadikan jaminan.

12. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Uang jaminan	78,853,000	78,853,000
Jumlah	<u>78,853,000</u>	<u>78,853,000</u>

Uang jaminan merupakan deposit kepada pihak ketiga sehubungan dengan penggunaan aset pihak ketiga tersebut oleh Perusahaan.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

13. UTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Aksesoris dan aquarium	6,646,320	18,733,800
Daging rajungan	859,403,596	915,449,175
Kemasan	316,162,621	316,162,621
Percetakan	488,463,257	488,463,257
Jumlah	<u>1,670,675,794</u>	<u>1,738,808,853</u>

14. UTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pihak ketiga		
Lokal - Rupiah		
PT Indojasa Pratama Finance	27,999,933,373	27,988,370,069
PT Bank Panin Tbk	4,000,000,000	7,999,000,000
Jumlah utang bank	<u>31,999,933,372</u>	<u>35,987,370,069</u>
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		
PT Indojasa Pratama Finance	11,999,933,373	15,188,370,069
PT Bank Panin Tbk	4,000,000,000	7,999,000,000
Jumlah utang bank bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>15,999,933,372</u>	<u>23,187,370,069</u>
Bagian jangka panjang		
PT Indojasa Pratama Finance	16,000,000,000	12,800,000,000
Jumlah utang bank bagian jangka panjang	<u>16,000,000,000</u>	<u>12,800,000,000</u>

Utang Bank Panin

- Pada tanggal 01 Juni 2015, berdasarkan Perjanjian Kredit 02, PT Prima Cakrawala Abadi memperoleh fasilitas kredit pinjaman berulang untuk modal kerja perdagangan daging rajungan.
- Maksimum fasilitas kredit Rp 8.000.000.000,-.
- Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 01 Juni 2017 dengan suku bunga per tahun adalah 13%.
- Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan bangunan seperti yang tertuang dalam Perjanjian Kredit.
- Sesuai Perjanjian Kredit Bank Panin No. 165 tanggal 31 Mei 2017). Pasal 1: Fasilitas Kredit, dengan detail sebagai berikut:

Jenis Fasilitas	: Pinjaman berulang
Plafon Kredit	: Rp 8.000.000.000,-
Jangka Waktu	: 12 bulan (1 Juni 2017 sampai 1 Juni 2018)
Tujuan penggunaan	: Modal kerja perdagangan daging rajungan terpasteurisasi kalengan

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. UTANG BANK (Lanjutan)

Utang Bank Panin (lanjutan)

- Pembatasan :
- menerima kredit dari bank lain atau pihak ketiga
 - mengikatkan diri sebagai penjamin terhadap pihak ketiga
 - membuka cabang atau perwakilan baru selain dari usaha yang telah ada
 - membubarkan perusahaan
 - merubah bidang jenis usahanya
 - meminta dinyatakan pailit
 - merubah bentuk hukum atau status hukum perusahaan
 - merubah anggaran dasar perusahaan
 - merubah susunan pengurus perusahaan
 - membagikan dividen perusahaan
 - menyewakan perusahaan pada pihak ketiga
 - menyewakan atau memindahtangankan barang-barang yang dipergunakan sebagai jaminan baik barang bergerak maupun yang tidak bergerak
 - memindahtangankan perusahaan dalam bentuk apapun juga dan dengan maksud apapun juga kepada pihak ketiga
 - mengeluarkan saham-saham baru dan menjual saham-saham yang telah ada
 - membayar utangnya kepada para pemegang saham dan atau para Persero nya dalam bentuk apapun juga yang sekarang telah ada maupun yang akan timbul di kemudian hari

Utang PT Indojasa Pratama Finance

- Pada tanggal 05 September 2016, berdasarkan Akta Pinjam Meminjam di hadapan Ardi Kristiar, S.H., Notaris pengganti Yulia, S.H, PT Prima Cakrawala Abadi memperoleh fasilitas kredit berupa Investasi - Pembelian dengan Angsuran dengan plafond sebesar Rp 16.000.000.000,- dan Modal Kerja - Modal Usaha dengan plafond sebesar Rp 12.000.000.000,-.
- Saldo 31 Desember 2016 Pembelian dengan Angsuran adalah Rp 16.000.000.000,- dan Modal Usaha sebesar Rp 11.988.370.069
- Pinjaman ini jatuh tempo tanggal 05 September 2021 dengan suku bunga per tahun adalah 15%.

15. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Uang muka penjualan - pihak ketiga		
- RMB	200,000,000	-
- Rupiah	8,559,999	13,570,000
- Dolar Amerika Serikat	-	67,180,000
Utang lainnya		
- Pihak berelasi		
PT Maxima Agro Industri	21,648,797,086	21,648,797,086
Ery Firmansyah	4,750,000,000	4,750,000,000
Indra Muharam	3,000,000,000	3,000,000,000
PT Strategic Management	12,688,000,000	12,688,000,001
Raditya Wardhana	106,253,751	654,074,697
Investor lain	13,562,238,304	-
PT Windika Utama	-	165,999,302
PT Rajungan Sapta Nusa	-	407,637,754
- Pihak ketiga	149,707,464	142,784,964
Jumlah	<u>56,113,556,604</u>	<u>43,538,043,804</u>

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

16. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
EMKL	521,512,662	823,959,050
Mitra Andal		12,000,000
Iuran APRI	-	12,500,000
Jamsostek karyawan	26,960,245	25,978,517
Gaji dan tunjangan	1,050,010,479	985,716,504
Lain-lain	199,895,686	-
Jumlah	<u>1,798,379,072</u>	<u>1,860,154,071</u>

17. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak Pertambahan Nilai	2,330,786,676	1,762,931,827
Pajak dibayar di muka pasal 22	465,214	-
Pajak dibayar di muka pasal 25	-	148,777,840
Jumlah	<u>2,331,251,890</u>	<u>1,911,709,667</u>

b. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Pajak penghasilan pasal 21	44,511,446	123,547,346
Pajak penghasilan pasal 22	506,334	23,755,632
Pajak penghasilan pasal 23	135,038	1,136,600
Pajak penghasilan pasal 4 ayat 2	3,000,000	9,000,000
Pajak Pertambahan Nilai	(6,733,828)	3,783,044
Jumlah	<u>41,418,990</u>	<u>161,222,622</u>

c. Perhitungan Pajak

	<u>30 September 2017</u>		<u>30 September 2016</u>	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Pajak Penghasilan				
Manfaat pajak penghasilan terdiri dari :				
Pajak kini	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pajak tangguhan	3,525,929,853	Nihil	4,639,498,479	-
Jumlah	<u>3,525,929,853</u>	<u>Nihil</u>	<u>4,639,498,479</u>	<u>Nihil</u>

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perhitungan Pajak (lanjutan)

Pajak kini

Pajak kini untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp. Nihil. Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	30 September 2017		30 September 2016	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(14,348,060,006)	-	(23,398,455,364)	-
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Entitas Anak	5,044,906,763	-	(11,811,789,105)	-
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	<u>(9,303,153,243)</u>	<u>-</u>	<u>(11,586,666,259)</u>	<u>-</u>
Koreksi fiskal				
Beda tetap				
Pendapatan bunga	-	-	(101,416)	-
Beban pajak	350,000	-	622,000	-
Jumlah beda tetap	<u>350,000</u>	<u>-</u>	<u>520,584</u>	<u>-</u>
Beda waktu				
Penyusutan aset tetap	(81,585,373)	-	(143,435,958)	-
Jumlah beda waktu	<u>(81,585,373)</u>	<u>-</u>	<u>(143,435,958)</u>	<u>-</u>
Jumlah koreksi fiskal	<u>(81,235,373)</u>	<u>-</u>	<u>(142,915,374)</u>	<u>-</u>
Rugi fiskal periode berjalan	<u>(9,384,388,616)</u>	<u>-</u>	<u>(11,729,581,633)</u>	<u>-</u>
Penghasilan kena pajak				
Perusahaan	-	-	-	-
Entitas Anak	-	-	-	-

Jumlah pajak kini untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Entitas Anak	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2016 sesuai dengan penghasilan kena pajak yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. PERPAJAKAN (Lanjutan)

c. Perhitungan Pajak (lanjutan)

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	30 September 2017		30 September 2016	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Perusahaan				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Rugi fiskal disesuaikan	2,346,097,154	-	2,932,395,408	-
Penyusutan aset tetap	(20,396,343)	-	(35,858,990)	-
Manfaat pajak tangguhan	<u>2,325,700,811</u>		<u>2,896,536,418</u>	
Perbedaan temporer periode sebelumnya	11,976,396,593	996,945,387	10,055,792,467	996,945,387
Saldo aset pajak tangguhan	<u>14,302,097,404</u>	<u>996,945,387</u>	<u>12,952,328,885</u>	<u>996,945,387</u>
Entitas Anak				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Manfaat pajak tangguhan	1,200,229,042	-	1,742,962,061	-
Perbedaan temporer periode sebelumnya	17,550,411,890	-	14,832,122,136	-
Saldo aset pajak tangguhan	<u>18,750,640,932</u>	<u>-</u>	<u>16,575,084,197</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>33,052,738,336</u>	<u>996,945,387</u>	<u>29,527,413,082</u>	<u>996,945,387</u>

18. UTANG SEWA

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	30 September 2017	31 Desember 2016
Harga perolehan	1,320,000,000	-
Pembayaran dimuka	492,492,000	-
Nilai pembiayaan	827,508,000	-
Bunga	86,888,400	-
Jumlah	<u>914,396,400</u>	<u>-</u>
Pembayaran angsuran		
- Pokok	22,986,333	-
- Bunga	2,413,567	-
Jumlah pembayaran	<u>25,399,900</u>	<u>-</u>
Saldo utang pokok dan bunga	888,996,500	-
Bunga yang belum jatuh tempo	(84,474,833)	-
Saldo utang sewa	<u>804,521,667</u>	<u>-</u>

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

18. UTANG SEWA (Lanjutan)

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	275,835,996	-
Bagian yang jatuh tempo antara 1-2 tahun	275,835,996	-
Bagian yang jatuh tempo lebih dari 2 tahun	252,849,675	-

Rincian angsuran sewa guna usaha (pokok dan bunga) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Kurang dari 1 tahun	304,798,800	-
Antara 1 sampai 2 tahun	304,798,800	-
Lebih dari 2 tahun	279,398,900	-
	888,996,500	-

Tidak ada aset Perusahaan dan Entitas Anak yang dijaminan sehubungan dengan transaksi sewa tersebut.

Fasilitas sewa pada periode berjalan yaitu melalui sebagai berikut :

- PT BCA Finance berdasarkan Nomor Kontrak 1304000199-PK-001 tentang "Perjanjian Pembiayaan Konsumen".
Lexus RX 200 TF Sport warna Black , nomor rangka JTJZAMCA1H2025972, nomor mesin 8ARW600114 dimulai dari tanggal 04 September 2017 sampai dengan 04 Agustus 2020 dengan 35 kali angsuran. Pembayaran angsuran melalui autodebet BCA Sudirman PT Inti Kapuas International a/c 035-310-8082.

19. MODAL SAHAM

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Inti Agri Resources Tbk No. 31 tanggal 25 April 2017 oleh Muhammad Hanafi S.H., notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain:

Menyetujui perubahan nilai nominal saham dengan cara pemecahan nilai nominal saham (stock split) Perseroan dengan rasio perbandingan 1:10 dengan mengubah ketentuan dalam Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan sehingga:

- Jumlah saham Perseroan yang telah dikeluarkan Perseroan yang semula 32.000.000 saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per saham akan meningkat menjadi 320.000.000 saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham dan 3.328.000.000 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 100 per saham akan meningkat menjadi 33.280.000.000 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp 10 per saham.
- Jumlah saham pada modal dasar Perseroan dari 32.000.000 saham seri A masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 1.000 menjadi 320.000.000 saham seri A masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100 dan 14.272.000.000 saham seri B masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100 menjadi 142.720.000.000 saham seri B masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 10.

Dengan dilakukannya pemecahan nilai nominal saham (stock split) tersebut, maka mengubah Pasal 4 ayat 1 dan 2 Anggaran Dasar Perseroan sebagai berikut:

1. Modal dasar Perseroan berjumlah Rp 1.459.200.000.000 terbagi atas 143.040.000.000 saham yang terdiri dari:
 - 320.000.000 saham seri A, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 100 atau dengan nilai seluruhnya sebesar Rp 32.000.000.000 dan
 - 142.720.000.000 saham seri B, masing-masing saham bernilai nominal sebesar Rp 10 atau dengan nilai seluruhnya sebesar Rp 1.427.200.000.000
2. Dari modal dasar tersebut telah ditempatkan dan disetor sejumlah 33.600.000.000 saham yang terdiri dari 320.000.000 saham seri A dan 33.280.000.000 saham seri B, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp 364.800.000.000

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. MODAL SAHAM (Lanjutan)

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	30 September 2017			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
PT Maxima Agro Industri	-	2,646,642,940	7.88%	26,466,429,400
PT Atria Axes Management Masyarakat	-	1,770,000,480	5.27%	17,700,004,800
	320,000,000	28,863,356,580	86.86%	320,633,565,800
Jumlah	320,000,000	33,280,000,000	100%	364,800,000,000
Pemegang Saham	31 Desember 2016			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
PT Maxima Agro Industri	-	265,211,194	7.89%	26,521,119,400
PT Atria Axes Management Masyarakat	-	177,000,048	5.27%	17,700,004,800
	32,000,000	2,885,788,758	86.84%	320,578,875,800
Jumlah	32,000,000	3,328,000,000	100%	364,800,000,000

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-2117/PM/2002 tanggal 28 September 2002 Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp 450 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp3.492.098.579 merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp11.507.901.421 dan dicatat dalam akun " Tambahan Modal Disetor ".

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif, biaya emisi saham atas Penawaran Umum terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah sebesar Rp1.095.140.117.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif tersebut, biaya emisi saham ditangguhkan adalah sebesar Rp1.140.428.245 dan dicatat sebagai pengurang atas agio saham.

Pada tanggal 30 September 2017, Perusahaan mengalami kenaikan tambahan modal isetor sebesar Rp1.522.526.994, sehubungan dengan tax amnesty

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR (Lanjutan)

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Agio saham	15,000,000,000	15,000,000,000
Biaya emisi saham penawaran umum saham perdana	(3,492,098,579)	(3,492,098,579)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas I HMETD	(1,095,140,117)	(1,095,140,117)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas II HMETD	(1,140,428,245)	(1,140,428,245)
Tax Amnesty	1,522,526,994	1,522,526,994
Jumlah	<u>10,794,860,053</u>	<u>10,794,860,053</u>

21. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Saldo awal	(13,276,808,175)	122,662,382
Laba (Rugi) komprehensif periode awal entitas anak- Rajungan	-	(13,245,611,635)
Laba (Rugi) komprehensif periode awal entitas anak- Rajungan atas penghapusan piutang lain-lain	(10,376,630,281)	-
Rugi komprehensif periode berjalan konsolidasian	(1,582,800,452)	(153,858,922)
Saldo akhir	<u>(25,236,238,908)</u>	<u>(13,276,808,175)</u>

22. PENJUALAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan		
Penjualan ikan arowana		
Lokal		
Super Red	1,450,677,503	1,627,905,001
Green	81,315,000	60,935,000
Ekspor		
Super Red	12,695,749,500	10,152,780,000
Penjualan asesoris akuarium	329,691,191	368,687,026
Jasa perawatan ikan	141,245,259	125,732,481
Penjualan hasil olahan Rajungan:		
Penjualan Export	82,986,912,155	27,967,618,927
Penjualan Lokal	1,379,078,030	645,368,645
Retur dan Potongan Penjualan	(1,543,426,293)	-
Jumlah	<u>97,521,242,345</u>	<u>40,949,027,080</u>

Tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

Seluruh penjualan dilakukan kepada pihak ketiga.

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		
Ikan		
Persediaan awal - Siap jual	9,284,371,918	9,262,001,787
Persediaan awal - Indukan	205,338,500,000	214,109,000,000
	<u>214,622,871,918</u>	<u>223,371,001,787</u>
Penambahan (Pembelian)	958,500,000	-
Ikan siap jual	215,581,371,918	223,371,001,787
Persediaan akhir - Siap jual	(10,383,812,395)	(10,794,621,604)
Persediaan akhir - Indukan	(199,917,500,000)	(207,689,500,000)
Pengurangan deplesi indukan dijual dan mati	(1,449,244,999)	(1,028,355,834)
	<u>3,830,814,524</u>	<u>3,858,524,349</u>
Harga pokok ikan		
Asesoris		
Persediaan awal	263,852,883	293,036,255
Penambahan	205,915,704	202,589,026
Asesoris siap jual	469,768,587	495,625,281
Persediaan akhir	(211,606,422)	(251,126,584)
	<u>258,162,165</u>	<u>244,498,697</u>
Beban Langsung		
Penyusutan	4,995,545,404	5,034,269,987
Deplesi	3,043,094,167	3,167,053,335
Gaji dan tunjangan	3,321,095,935	3,055,825,965
Pakan dan obat	1,217,049,300	1,450,771,650
Utilitas	648,554,889	642,659,811
Transportasi dan perjalanan dinas	639,154,900	486,285,600
Konsumsi	501,132,289	492,942,000
Pengiriman	382,689,642	353,455,050
Perlengkapan	339,038,787	274,097,789
Perawatan aset tetap	99,570,079	120,393,700
Jasa profesional	-	65,637,000
Lain-lain	60,763,059	140,836,231
	<u>15,247,688,451</u>	<u>15,284,228,118</u>
Jumlah beban langsung	<u>15,247,688,451</u>	<u>15,284,228,118</u>
Beban pokok penjualan atas operasi yang dilanjutkan	<u>19,336,665,140</u>	<u>19,387,251,164</u>
Beban Pokok Penjualan atas hasil olahan Rajungan		
Bahan Baku		
Saldo Awal Persediaan	332,161,028	4,878,418,133
Pembelian Bahan Baku	73,900,006,660	24,407,011,569
Tersedia untuk dipakai	74,232,167,688	29,285,429,702
Saldo Akhir Persediaan	(332,161,028)	(4,503,366,198)
Jumlah Pemakaian Bahan Baku	<u>73,900,006,660</u>	<u>24,782,063,504</u>

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN POKOK PENJUALAN (Lanjutan)

Beban Pokok Penjualan atas hasil olahan Rajungan (lanjutan)

	30 September 2017	30 September 2016
Biaya Tenaga Kerja Langsung	5,063,612,691	2,710,123,838
Biaya Bahan Pembantu	3,412,130,174	-
Biaya Overhead Pabrik	3,846,131,146	4,490,268,280
Biaya tidak langsung	-	-
Penyusutan	160,034,917	6,934,830,463
Barang setengah jadi		
Saldo Awal Barang dalam proses	245,093,171	909,253,451
Saldo Akhir Barang dalam proses	(586,425,080)	(116,501,021)
Barang Jadi		
Saldo Awal Barang Jadi	3,450,946,503	9,140,796,931
Pembelian barang jadi	-	-
Saldo Akhir Barang Jadi	(13,321,554,544)	(12,638,561,548)
Beban Pokok Penjualan atas hasil olahan Rajungan	76,169,975,639	36,212,273,898
Jumlah	95,506,640,779	55,599,525,062

Tidak ada pembelian kepada pihak pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016.

Seluruh pembelian dilakukan kepada pihak ketiga.

24. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	30 September 2017	30 September 2016
Beban Penjualan		
Kargo dan Pengiriman Ekspor	2,352,139,558	471,870,913
Penyusutan aset tetap	100,720,944	194,130,237
Komisi penjualan pihak ketiga	60,126,698	61,664,943
Listrik dan air	41,492,975	54,056,074
Stuffing	35,739,600	-
Perijinan	24,596,014	39,300,938
Transportasi dan perjalanan dinas	36,574,500	28,451,359
Perlengkapan kantor	20,726,118	10,486,241
Komunikasi	6,653,333	9,021,965
Pemakaian peralatan akuarium	29,706,864	13,790,360
Asuransi	920,608	2,150,760
Pemeliharaan aset tetap	5,996,360	1,375,000
Promosi, iklan dan pameran	-	945,000
Sumbangan dan Jamuan	197,000	1,469,337
Iuran	360,000	320,000
Pameran	-	1,836,000
Surveyor	355,400	-
Kargo dan pengiriman ekspor	-	1,158,323,345
Stuffing	-	17,460,200
Lain-lain	16,816,352	36,140,327
Jumlah	2,733,122,323	2,102,792,999

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Beban Umum dan Administrasi		
Gaji dan tunjangan	6,840,025,689	2,402,913,974
Penyusutan aset tetap	815,575,990	576,454,457
Sewa	225,600,000	-
Kantor lain	364,680,600	329,655,000
Pajak	567,786,680	529,813,714
Konsultan	558,846,777	145,656,410
Telekomunikasi	203,352,919	125,676,500
Listrik dan air	121,213,642	97,171,438
Asuransi	104,856,291	78,181,380
Pemakaian peralatan akuarium	5,748,967	47,954,896
Perjalanan dinas	406,597,957	329,232,097
Pemeliharaan inventaris kantor	129,617,366	21,440,912
Perlengkapan kantor	73,882,220	57,445,618
Kendaraan dan transportasi	165,068,207	27,482,912
Konsumsi	22,130,048	19,773,222
Iklan	18,281,620	12,821,820
Sumbangan	13,258,000	3,100,000
Perijinan	136,577,764	11,066,190
Perjamuan	45,797,607	3,033,750
Lain-lain	66,581,321	59,126,254
Jumlah	<u>10,885,479,665</u>	<u>4,878,000,544</u>

26. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
<u>Pendapatan (beban) lain-lain</u>		
<u>Pendapatan lain-lain :</u>		
Pendapatan jasa giro	6,805,273	106,969,460
Laba penjualan aset tetap	(887,784)	-
Pendapatan sewa	210,000,000	178,870,908
Lain-lain - bersih	593,394,981	(79,281,686)
Jumlah pendapatan lain-lain.	<u>809,312,470</u>	<u>206,558,682</u>
<u>Beban lain-lain.</u>		
Beban bunga bank	(3,015,329,265)	(2,738,804,309)
Beban pajak giro	(766,729)	-
Beban administrasi bank	(168,247,086)	(192,463,227)
Laba (Rugi) selisih kurs - bersih	(366,615,406)	957,545,016
Beban bunga sewa	(2,413,567)	-
Jumlah beban lain-lain.	<u>(3,553,372,053)</u>	<u>(1,973,722,521)</u>
Jumlah	<u>(2,744,059,583)</u>	<u>(1,767,163,839)</u>

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. LABA (RUGI) PER SAHAM

Penerapan PSAK 56 mengenai "laba per saham" untuk perusahaan adalah sebagai berikut : *(lihat catatan 2g)*

Perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut :

Rugi usaha dan rugi bersih

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	30 September 2017		30 September 2016	
Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan	(9,239,329,700)	-	(12,238,713,851)	-
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan	-	(9,239,329,700)	-	(12,238,713,851)

Rugi bersih per saham dasar

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

Rugi periode berjalan dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per saham dasar

<u>(2.75)</u>	<u>(3.64)</u>
---------------	---------------

Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per saham dasar

<u>(2.75)</u>	<u>(3.64)</u>
---------------	---------------

Perhitungan rata-rata saham beredar

	Jumlah saham beredar	Jumlah hari	Jumlah
Tahun 2017			
1 Januari - 30 September	3,360,000,000	273	917,280,000,000
Jumlah rata-rata saham beredar			<u>3,360,000,000</u>
Tahun 2016			
1 Januari - 30 September	3,360,000,000	274	920,640,000,000
Jumlah rata-rata saham beredar			<u>3,360,000,000</u>

28. KESEJAHTERAAN KARYAWAN

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja sebesar Rp1.412.964.898 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016. Beban terkait dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 masing-masing sebesar Nihil dan Rp292.984.155.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. KESEJAHTERAAN KARYAWAN (Lanjutan)

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, Perusahaan mencatat akrual manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Artha Tama dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

<u>Asumsi</u>	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Tingkat diskonto	8% per tahun	8% per tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Mutasi kewajiban imbalan kerja dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:		
Saldo awal	1,412,964,898	1,502,236,150
Penambahan selama periode berjalan	-	292,984,155
Pendapatan komprehensif lain	-	(382,255,407)
Saldo akhir	1,412,964,898	1,412,964,898
Beban yang diakui di laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut :		
Biaya jasa kini	-	157,782,902
Biaya bunga	-	135,201,253
Saldo akhir	-	292,984,155

Perusahaan menyertakan karyawannya pada program pensiun yang dikelola oleh PT Jamsostek Persero, dengan membayar iuran Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar 5,7% dari gaji karyawan.

Pendanaan program pensiun disetor setiap bulan oleh perusahaan kepada PT Jamsostek. Tanggal penilaian aktuarial terakhir adalah 17 Maret 2016.

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

		<u>30 September 2017</u>	
		<u>Mata uang asing</u>	<u>Rupiah</u>
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	85,000.55	1,146,827,444
Piutang Usaha-Rajungan	Dolar Amerika Serikat	338,094.33	4,561,568,709
Piutang Usaha	RMB	1,200,000.00	2,439,600,000
Jumlah			<u>8,147,996,154</u>
Liabilitas			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	-	-
	RMB	(98,376.78)	(200,000,000)
Jumlah			<u>(200,000,000)</u>
Aset (liabilitas) bersih dalam mata uang asing			<u><u>7,947,996,154</u></u>

PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

29. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (Lanjutan)

		31 Desember 2016	
		Mata uang asing	Rupiah
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	317,871.33	4,270,919,197
Piutang Usaha-Rajungan		1,037,469.26	13,939,436,945
Piutang Usaha	RMB	602,994.32	1,168,000,000
Jumlah			<u>19,378,356,143</u>
Liabilitas			
Uang Muka Penjualan		(5,000.00)	(67,180,000)
Jumlah			<u>19,311,176,143</u>
Aset (liabilitas) bersih dalam mata uang asing			<u><u>19,311,176,143</u></u>

30. INFORMASI SEGMENTASI USAHA

Informasi menurut daerah geografis dan jenis produk atas penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan		
Penjualan ikan Arowana		
Lokal		
Super Red	1,450,677,503	1,627,905,001
Green	81,315,000	60,935,000
Ekspor		
Super Red	12,695,749,500	10,152,780,000
Penjualan asesoris dan jasa		
Penjualan asesoris	329,691,191	368,687,026
Jasa perawatan ikan	141,245,259	125,732,481
Penjualan hasil olahan Rajungan		
Penjualan Export	82,986,912,155	27,967,618,927
Penjualan Lokal	1,379,078,030	645,368,645
Retur dan Potongan Penjualan	(1,543,426,293)	-
Jumlah	<u><u>97,521,242,345</u></u>	<u><u>40,949,027,080</u></u>

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

31. OPERASI DALAM PENGHENTIAN

Di bawah ini disajikan pendapatan, hasil usaha Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 September 2017 dan 2016 dan aset bersih Perusahaan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 untuk operasi dalam penghentian.

a. PENJUALAN DAN HASIL USAHA

	<u>30 September 2017</u>	<u>30 September 2016</u>
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	-	-
Rugi Kotor	-	-
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	-
Jumlah Beban Usaha	-	-
Rugi Usaha	-	-
Pendapatan Lain-Lain	-	-
Selisih kurs-bersih	-	-
Jumlah	-	-
Laba (Rugi) Sebelum Pajak	-	-
Pajak Tangguhan	-	-
Pajak Kini	-	-
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan	-	-
Laba (Rugi) Bersih	-	-

b. ASET BERSIH

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
ASET		
Aset Pajak Tangguhan	996,945,387	996,945,387
Jumlah	<u>996,945,387</u>	<u>996,945,387</u>

32. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016.

	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Aset keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan Bank	4,311,526,432	5,360,862,831
Piutang usaha	7,746,730,090	15,110,803,258
Piutang lain-lain	1,161,553,871	11,759,558,151
Pada tanggal-tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 nilai wajar aset keuangan tidak terdapat perbedaan material dengan nilai tercatatnya.		
Beban dibayar di muka dan uang muka, pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan.		
	<u>30 September 2017</u>	<u>31 Desember 2016</u>
Liabilitas keuangan		
Liabilitas lainnya		
Utang bank	31,999,933,372	35,987,370,069
Utang usaha	1,670,675,794	1,738,808,853
Utang lain-lain	56,113,556,604	43,538,043,804
Beban yang masih harus dibayar	1,798,379,072	1,860,154,071

Pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016, nilai wajar liabilitas keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Liabilitas pajak dan liabilitas diestimasi (kesejahteraan karyawan) tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Bunga

Risiko bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko bunga terutama terkait dengan hutang lembaga pembiayaan dan hutang sewa.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak yang terkait risiko bunga:

	Suku bunga	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada tahun ke-2	Jatuh tempo pada tahun ke-3	Jumlah
<u>Aset</u>					
Kas dan Bank					
Bank	0% - 1,75%	4,236,292,504	-	-	4,236,292,504
<u>Liabilitas</u>					
Utang bank	13% dan 15%	15,999,933,372	3,200,000,000	12,800,000,000	31,999,933,372

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 30 September 2017 dan 31 Desember 2016 diungkap dalam catatan No. 2n dan No. 28 atas laporan keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 30 September 2017:

	Sampai 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	Jumlah
<u>Aset</u>				
Kas dan Bank	4,311,526,432	-	-	4,311,526,432
Piutang usaha pihak ketiga	7,746,730,090	-	-	7,746,730,090
Piutang lain-lain	1,161,553,871	-	-	1,161,553,871
Jumlah	13,219,810,394	-	-	13,219,810,394

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

33. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (Lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

	Sampai 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	Jumlah
Liabilitas				
Utang bank	15,999,933,372	3,200,000,000	12,800,000,000	31,999,933,372
Utang usaha pihak ketiga	1,670,675,794	-	-	1,670,675,794
Beban yang masih harus dibayar	1,798,379,072	-	-	1,798,379,072
Utang lain-lain	56,113,556,604	-	-	56,113,556,604
Jumlah	75,582,544,842	3,200,000,000	12,800,000,000	91,582,544,842
Selisih	(62,362,734,449)	(3,200,000,000)	(12,800,000,000)	(78,362,734,449)

34. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN HIDUP (GOING CONCERN) PERUSAHAAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan terus mengalami kerugian. Dalam hal tersebut, Perusahaan menyusun analisa kendala-kendala serta langkah-langkah untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) sebagai berikut:

1) Kendala-kendala Pemasaran:

- Variasi stok arowana yang masih terbatas disebabkan karena kemampuan produksi yang belum maksimal.
- Jaringan pemasaran masih terbatas. Pasar potensial seperti Balik Papan, Banjarmasin, Palembang dan daerah-daerah lain belum terjangkau jaringan pemasaran secara kontinyu. Demikian juga untuk pasar ekspor.
- Disparitas harga yang cukup tinggi disebabkan masih banyaknya ikan arowana ilegal di pasaran.
- Hambatan dalam perijinan peredaran arowana, sehingga membuat proses distribusi ikan lebih lama juga biaya yang dikeluarkan untuk distribusi ikan lebih mahal.
- Kompetitor dalam penjualan ikan arwana semakin banyak, baik domestik maupun ekspor. Untuk ekspor setiap tahun pemegang CITES di Indonesia semakin banyak.

2) Strategi Pemasaran:

Strategi Perseroan untuk tetap berusaha meningkatkan penjualan, yaitu:

a) Marketing domestik

- Menjalankan paket-paket program marketing seperti program bundling (misal ikan besar dengan accessories), program
- Menanamkan brand ShelookRED melalui promosi, iklan, pameran dan roadshow sebagai pemain ikan arwana super red terbesar.
- Menambah variasi aksesoris.
- Memperbanyak pelanggan di luar kota.
- Penjualan produk unggulan ke pelanggan.
- Meningkatkan jumlah pelanggan produk jasa perawatan luar.

b) Marketing ekspor

- Mempergencar promosi via web untuk menanamkan image ShelookRed sebagai pemain ikan arwana super red terbesar.
- Mencari pelanggan (*buyer*) baru diberbagai Negara.
- Mengembangkan penjualan ke China dengan grade spesial.

**PT INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 SEPTEMBER 2017**

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

35. PENERBITAN BARU DAN AMANDEMEN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU

DSAK-IAI telah menerbitkan amandemen standar akuntansi keuangan yang akan berlaku efektif atas laporan keuangan untuk periode tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal sebagai berikut:

1) 1 Januari 2017

- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016), "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016), "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No.60 (Penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31, "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"

2) 1 Januari 2018

- Amandemen PSAK No. 2, "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan"
- Amandemen PSAK No. 16, "Aset Tetap: Agrikultur - Tanaman Produktif"
- Amandemen PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 69, "Agrikultur"

Perusahaan masih mengevaluasi dampak dari amandemen baru dan penyesuaian pernyataan standar akuntansi keuangan dan interpretasi standar akuntansi keuangan baru di atas dan belum dapat menentukan dampak yang timbul terkait dengan hal tersebut terhadap laporan keuangan secara keseluruhan.

36. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini telah diotorisasi untuk diterbitkan oleh Dewan Direksi Perusahaan, selaku pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan pada tanggal 31 Oktober 2017.